

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan yang dilakukan terhadap data laporan keuangan PERUMDA Kabupaten Timor Tengah Selatan selama periode tahun 2015 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan menunjukkan arah perkembangan yang positif, meskipun disertai dengan fluktuasi pada beberapa aspek, terutama pada tingkat profitabilitas dan efisiensi pemanfaatan aset.

Dari aspek likuiditas, perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang sangat baik. Hal ini tercermin dari rasio Current Ratio (CR) yang secara konsisten berada di atas ambang batas ideal industri sebesar 2,0. Seluruh nilai CR selama periode analisis berada pada kategori “Sangat Baik”, menandakan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia.

Dalam hal solvabilitas, nilai Debt to Equity Ratio (DER) cenderung sangat rendah, yang menunjukkan bahwa struktur modal PERUMDA lebih banyak bergantung pada pembiayaan dari ekuitas dibandingkan utang. Rasio DER yang stabil di bawah ambang risiko selama sepuluh tahun terakhir mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki struktur keuangan yang sehat dan risiko pembiayaan eksternal

yang minim. Meski terdapat sedikit kenaikan rasio DER pada dua tahun terakhir, nilainya masih tergolong aman dan terkendali.

Dari sisi profitabilitas, perkembangan nilai Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) menunjukkan tren perbaikan. Pada awal periode, perusahaan mencatatkan hasil negatif yang disebabkan oleh kerugian bersih, namun sejak tahun 2018 hingga 2024, nilai kedua rasio ini mulai menunjukkan kinerja yang membaik. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mulai mampu mengelola aset dan modal yang dimiliki secara lebih efektif untuk menghasilkan laba, meskipun tingkat pengembaliannya masih perlu ditingkatkan untuk mencapai standar optimal.

Sementara itu, dalam hal efisiensi operasional, nilai Total Asset Turnover (TAT) menunjukkan adanya penurunan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun TAT mengalami fluktuasi dan penurunan pada beberapa tahun terakhir, perusahaan masih mampu memanfaatkan aset secara cukup baik untuk menunjang aktivitas usaha, walaupun belum optimal. Hal ini menunjukkan perlunya strategi lanjutan dalam mengoptimalkan produktivitas aset tetap dan meningkatkan efektivitas operasional.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PERUMDA Kabupaten Timor Tengah Selatan selama periode 2015 hingga 2024 dapat dikategorikan cukup stabil dan sehat. Meskipun terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan pemberian, khususnya dalam meningkatkan tingkat profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset, perusahaan telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan dan berada pada jalur yang tepat menuju kinerja yang lebih berkelanjutan.

1.2 Implikasi Teoritis

Penelitian ini mengadopsi pendekatan teori analisis rasio keuangan dalam lingkup manajemen keuangan sektor publik, khususnya pada entitas Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), sebagai kerangka untuk menilai kinerja keuangan PERUMDA Kabupaten Timor Tengah Selatan. Teori tersebut menekankan penggunaan indikator-indikator keuangan kuantitatif seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi aset untuk menilai kemampuan suatu entitas dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan rasio keuangan memberikan gambaran yang komprehensif dan obyektif mengenai posisi serta kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, nilai Current Ratio (CR) yang tinggi secara konsisten menunjukkan kekuatan likuiditas, sedangkan rasio Debt to Equity Ratio (DER) yang rendah mencerminkan struktur modal yang konservatif dan risiko keuangan yang terkendali. Di sisi lain, nilai Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset maupun ekuitas yang digunakan. Sementara itu, rasio Total Asset Turnover (TAT) menggambarkan sejauh mana aset dimanfaatkan secara efisien untuk mendukung operasional.

Temuan ini memperkuat pandangan teoretis sebagaimana dikemukakan oleh Harahap (2016) dan Kasmir (2018), yang menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan alat penting dalam menilai dan memantau kinerja keuangan organisasi, baik di sektor swasta maupun publik. Selain bersifat evaluatif, analisis rasio juga

bersifat prediktif ketika digunakan bersamaan dengan analisis tren, sehingga dapat memberikan arah atas kemungkinan kondisi keuangan di masa depan.

Dari sudut pandang keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan literatur dalam bidang keuangan daerah dan akuntansi sektor publik, dengan memperlihatkan bahwa teori rasio keuangan masih sangat relevan dalam mengevaluasi entitas milik pemerintah daerah. Pendekatan ini juga dapat dijadikan acuan untuk membangun kerangka teoritis yang lebih aplikatif dan kontekstual dalam mengkaji kinerja keuangan BUMD di Indonesia.

Secara konseptual, hasil penelitian ini juga memperluas pemahaman bahwa analisis keuangan berbasis data kuantitatif tidak hanya penting sebagai alat evaluasi internal, tetapi juga sebagai dasar untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih rasional dan akuntabel dalam tata kelola keuangan publik. Dengan demikian, validitas teori yang digunakan semakin diperkuat melalui penerapannya dalam konteks riil BUMD.

1.3 Implikasi Terapan / Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari analisis kinerja keuangan PERUMDA Kabupaten Timor Tengah Selatan selama periode 2015–2024, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan strategis bagi pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan dan kinerja perusahaan daerah. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Untuk Manajemen PERUMDA, disarankan agar mempertahankan tingkat likuiditas dan solvabilitas yang telah berada pada kategori sangat baik, dengan tetap

menjaga kehati-hatian dalam pengelolaan aset lancar dan struktur pembiayaan. Di sisi lain, manajemen perlu meningkatkan kinerja profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset, misalnya melalui optimalisasi aset tetap, perbaikan manajemen operasional, serta pengendalian biaya agar Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) dapat meningkat secara berkelanjutan.

Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan untuk terus memberikan dukungan kelembagaan dan pembinaan manajerial kepada PERUMDA, baik melalui pelatihan teknis, asistensi kebijakan, maupun penguatan pengawasan berbasis prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Selain itu, penguatan regulasi terkait BUMD dan pemberian insentif berbasis kinerja juga dapat menjadi stimulus yang positif bagi pertumbuhan perusahaan.

Untuk Auditor dan Dewan Pengawas, disarankan agar pengawasan tidak hanya berfokus pada aspek kepatuhan administratif, tetapi juga melibatkan evaluasi mendalam terhadap efektivitas penggunaan sumber daya keuangan perusahaan. Penilaian berbasis indikator rasio keuangan dan tren dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu perbaikan lebih awal, sehingga rekomendasi yang diberikan lebih tepat sasaran dan aplikatif.

Bagi Masyarakat dan Pemangku Kepentingan Lokal, partisipasi aktif dalam mendukung keberlangsungan operasional PERUMDA sangat penting, baik dalam bentuk penggunaan layanan perusahaan, peningkatan kesadaran pembayaran, maupun keterlibatan dalam memberikan masukan terhadap kualitas pelayanan publik.

Tingginya tingkat kepercayaan masyarakat akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan performa dan citra BUMD di tingkat daerah.

Untuk Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan referensi dalam mengembangkan kajian evaluasi kinerja keuangan BUMD secara lebih luas. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan metode campuran atau pendekatan kualitatif untuk menggali faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan, serta membandingkan antar-BUMD di berbagai wilayah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.